

**Penanganan Prehospital pada Kecelakaan Lalu Lintas di Sekolah Menengah Atas  
PGRI 4 Denpasar**

*Prehospital Handling of Traffic Accidents in High School  
PGRI 4 Denpasar*

**I Gde Agus Shuarsedana Putra<sup>1</sup>, I Wayan Agus Maharyawan<sup>2</sup>**

Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

E-mail: agus.shuarsedana@gmail.com

**ABSTRAK**

Kecelakaan lalu lintas merupakan penyebab kematian nomor delapan di Indonesia. Data Korps Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia menyebutkan bahwa setiap tahun ada 28.000-38.000 orang meninggal akibat kecelakaan lalu lintas di Indonesia. Jumlah tersebut membuat Indonesia berada di peringkat pertama negara dengan rasio tertinggi kematian akibat kecelakaan lalu lintas di dunia (Kompas, 2017). Pada tahun 2018 terjadi kecelakaan dengan jumlah korban meninggal 261 jiwa. Jumlah korban luka berat/rawat inap akibat kecelakaan transportasi 190 jiwa. Bali tergolong sebagai daerah dengan lalu lintas yang padat memiliki angka kejadian kecelakaan lalu lintas yang cukup tinggi. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu mengupayakan penurunan angka terjadinya kematian akibat kesalahan penanganan pre-hospital. Upaya yang dilakukan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan mendidik siswa tentang penanganan pasien pre-hospital di SMA PGRI 4 Denpasar yang diawali dengan penyuluhan tentang fraktur dan dilanjutkan dengan pengenalan penanganan pre-hospital pada pasien fraktur. Program ini bertujuan menambah pengetahuan tentang pengertian fraktur dan melatih siswa tentang penanganan pre-hospital pada kecelakaan di jalan raya sehingga mengurangi angka kematian pada korban kecelakaan akibat dari salah penanganan pertama di jalan. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, kegiatan diawali dengan pemberian kuesioner pre test yang diisi oleh peserta, selanjutnya dilakukan penyuluhan tentang fraktur dengan metode ceramah dan terakhir post test yang ditujukan untuk siswa SMA PGRI 4 Denpasar. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa tentang fraktur dan dapat melatih siswa mengenai penanganan fraktur pada kecelakaan di jalan raya.

**Kata Kunci:** Penanganan Pertama, Kecelakaan, Fraktur

**ABSTRACT**

*Traffic accidents are the eighth leading cause of death in Indonesia. Data from the Traffic Corps of the Police of the Republic of Indonesia states that every year 28,000-38,000 people die from traffic accidents in Indonesia. This number makes Indonesia ranked first in the country with the highest ratio of deaths from traffic accidents in the world (Kompas, 2017). In 2018 there was an accident with a death toll of 261 people. The number of victims of serious injuries/hospitalization due to transportation accidents was 190 people. Bali is classified as an area with heavy traffic and has a high number of traffic accidents. One of the efforts made is to seek to reduce the number of deaths due to pre-hospital snacking errors. Efforts made in this community service program are to educate students about handling pre-hospital patients at SMA PGRI 4 Denpasar which begins with counseling about fractures and continues with the introduction of pre-hospital handlers in fracture patients. This program aims to increase knowledge about the definition of fracture and train students on pre-hospital handling in road accidents so as to reduce the death rate in accident victims due to the first mishandling on the road*

*In the implementation of this activity, the activity begins with the provision of a pre-test questionnaire which is filled out by the participants, then counseling about fractures is carried out using the lecture method and finally a post-test aimed at SMA PGRI 4 Denpasar students. The results of the activity showed an increase in students' knowledge about fractures and could train students about handling fractures in road accidents.*

**Keywords:** *First Handling, Accident, Fracture*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara berkembang di dunia dengan jumlah penduduk 270.054.853 juta jiwa sehingga menempatkan Indonesia menjadi negara keempat terbesar di dunia. Jumlah penduduk yang banyak menjadikan Indonesia sebagai negara yang padat dan sibuk, sehingga mobilitas penduduk sangat tinggi untuk beraktifitas. Banyaknya aktivitas tersebut menjadikan transportasi menjadi hal yang sangat penting dalam kegiatan sehari-hari masyarakat. Alat transportasi yang digunakan dengan tidak sesuai standar memungkinkan terjadinya kecelakaan lalu lintas. Kecelakaan lalu lintas merupakan penyebab kematian nomor delapan di Indonesia. Data Korps Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia menyebutkan bahwa setiap tahun ada 28.000-38.000 orang meninggal akibat kecelakaan lalu lintas di Indonesia. Jumlah tersebut membuat Indonesia berada di peringkat pertama negara dengan rasio tertinggi kematian akibat kecelakaan lalu lintas di dunia (kompas, 2017).

Pada tahun 2018 terjadi kecelakaan dengan jumlah korban meninggal 261 jiwa. Jumlah korban luka berat/rawat inap akibat kecelakaan transportasi 190 jiwa. Bali tergolong sebagai daerah dengan lalu lintas yang padat memiliki angka kejadian kecelakaan lalu lintas yang cukup tinggi. Korban luka berat di Bali mencapai 14 korban pada tahun 2016 dan korban meninggal di Bali berjumlah 5 jiwa (Didik Budijanto et al., 2017). Denpasar terdapat sebanyak 230 kasus kecelakaan lalu lintas terjadi di Kota Denpasar selama enam bulan pertama di tahun 2019 (Tribun Bali, 2019). SMA PGRI 4 Denpasar merupakan salah satu SMA yang terletak di Denpasar. SMA PGRI 4 Denpasar terletak di jalan Kenyeri Denpasar timur yang merupakan wilayah padat penduduk. Jalan Kenyeri adalah jalan yang menghubungkan antara jalan WR Supratman dan Jalan Gatsu Timur yang merupakan jalan utama yang padat dan terdapat kendaraan truck besar yang menuju Gilimanuk. Kepadatan lalu lintas apabila tidak diikuti dengan tertib dalam berlalu lintas akan berdampak pada kecelakaan.

Kecelakaan lalu lintas masih menjadi penyumbang kematian di masyarakat. Kecelakaan lalu lintas disebabkan karena kurangnya antusias masyarakat dalam mengikuti peraturan sehingga mengakibatkan kecelakaan. Kecelakaan lalu lintas mengakibatkan berbagai permasalahan kesehatan diantaranya cedera kepala, *fraktur* (Patah tulang), pendarahan dan luka. Korban kecelakaan lalu lintas yang tidak tertangani dengan baik akan menyebabkan angka kematian yang sangat tinggi. Korban kecelakaan lalu lintas yang menjadi akibat tertinggi lainnya adalah *fraktur* (patah tulang). Fraktur yang mengalami angka yang sangat

tinggi yang diakibatkan kecelakaan melatar belakangi ITEKES Bali untuk mengembangkan dan menyebarluaskan hal yang berkaitan dengan penanganan fraktur pada pre-hospital.

Pada program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan merupakan suatu upaya penurunan angka terjadinya kematian akibat kesalahan penanganan pre-hospital. Upaya yang dilakukan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan mendidik siswa tentang penanganan pasien pre-hospital di SMA PGRI 4 Denpasar yang diawali dengan penyuluhan tentang fraktur dan dilanjutkan dengan pengenalan penanganan pre-hospital pada pasien fraktur. Sekolah ini dipilih karena sekolah tersebut terletak di pinggir jalan yang padat.

## **METODE**

Dalam pelaksanaan kegiatan ini kegiatan diawali dengan pemberian kuesioner pre test yang diisi oleh peserta, selanjutnya dilakukan penyuluhan tentang fraktur dengan metode ceramah yang ditujukan untuk Siswa SMA PGRI 4 Denpasar. Setelah penyuluhan diberikan dilanjutkan dengan diskusi mengenai pengenalan penanganan prehospital; penanganan fraktur, demonstrasi kemudian dilanjutkan dengan praktik penanganan *fraktur* pada pre hospital menggunakan *ceklist* yang telah disediakan. Kegiatan diakhiri dengan Post test untuk mengevaluasi kegiatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan penanganan prehospital pada kecelakaan lalu lintas; penyuluhan dan pengenalan penanganan fraktur diawali dengan penjajagan tempat selanjutnya dilakukan penyuluhan dan pengenalan penanganan fraktur terhadap 100 orang siswa. Kegiatan selanjutnya adalah pemberian *pretest* kepada siswa Kelas II SMA PGRI 4 Denpasar tersebut untuk mengukur pengetahuan awal siswa dalam memahami Penanganan Prehospital pada Kecelakaan Lalu Lintas. Soal *pretest* berupa pernyataan Ya maupun Tidak sebanyak 30 Pernyataan yang terdiri dari 15 Pernyataan pengetahuan dan 15 Pernyataan Sikap. Hasil dari pengisian kuesioner pre test tersebut pada variabel pengetahuan rata rata siswa mendapatkan nilai 73 dan pada variable sikap rata rata mendapatkan nilai 77



**Gambar 1.** Pemberian *Pre test*

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan yang dilakukan dengan memberikan materi terkait pelaksanaan Penanganan Prehospital pada Kecelakaan Lalu Lintas yang meliputi Teknik penghentian pendarahan, Teknik Log roll, Teknik pembidaaian Tangan dan Kaki dan cara pemasangan sling pada lengan bawah. Penyuluhan berjalan dengan baik. Siswa dibagi menjadi 3 kelas yang terdiri dari siswa kelas XI SMA PGRI 4 Denpasar. Penyuluhan dilakukan oleh dosen dan mahasiswa yang sudah dilatih sebelumnya.



**Gambar 2.** Penyuluhan dan Pengenalan Penanganan Fraktur

Selain itu saat penyuluhan juga dilakukan demonstrasi terkait pelaksanaan penghentian pendarahan, Log roll, pembidaaian Tangan dan Kaki dan pemasangan sling pada lengan bawah untuk menolong korban kecelakaan pre hospital yang mengalami patah tulang dan pendarahan, sehingga lebih meningkatkan pemahaman siswa terhadap tahapan penanganana pre hospital dapat dilihat pada gambar 3.



**Gambar 3.** Demonstrasi Penanganan Fraktur

. Pada kegiatan akhir penyuluhan siswa diberikan *post test* berupa pernyataan yang sama saat *pre test* yang berisikan pernyataan ya maupun tidak sebanyak 30 soal. Pemahaman siswa setelah diberikan penyuluhan diukur dengan pemberian *post test*. Soal yang diberikan pun sama dengan soal *pre test* yang di berikan kepada siswa yang sama saat *pre test*. Terjadi peningkatan pada pengetahuan dan sikap pada pasca anestesi. Hasil dari pengisian kuesioner *post test* tersebut pada variabel pengetahuan rata rata siswa mendapatkan nilai 80 dan pada variable sikap rata rata mendapatkan nilai 90

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa tentang fraktur dan serta dapat melatih siswa mengenai penanganan fraktur pada kecelakaan di jalan raya. Pemberian edukasi mengenai Penanganan Prehospital pada Kecelakaan Lalu Lintas; Penyuluhan dan Pengenalan Penanganan Fraktur pada siswa sebaiknya dilakukan secara rutin untuk mencegah kematian akibat salah dalam penanganan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- AGD 118. (2014). Basic Trauma and Cardiac Life Support (BTCLS). Jakarta: AGD 118.
- Agustini, N. L. P. I. B, dkk. (2017). Penyuluhan dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar. Paradharm, 1 (2), 68 – 74.
- Aryana, I.D.N.W. & Desiartama, A. (2017). Gambaran Karakteristik Pasien Fraktur, Akibat, Kecelakaan Lalu Lintas Pada Orang Dewasa di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar Tahun 2013. E-Jurnal Medika, 6 (5).
- Budiman & Riyanto A. (2014). Kapita Selektu Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika

Dafris, S. (2018). Efektivitas Penyuluhan Dengan Metode Direct Instruction Tentang Kegawatdaruratan Trauma Terhadap Pengetahuan Masyarakat Dalam Penanganan Tindakan Trauma Di Kecamatan Pauh Padang Tahun 2017. *Menara Ilmu*, Vol. Xii. No.7, Juli 2018, 99-104